

NASKAH PUBLIKASI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU
DALAM MELAKUKAN AKTIVITAS MOBILISASI DINI PADA IBU
POST SC DI RUANG NIFAS RSUD DR.R. SOEDJONO SELONG
TAHUN 2022**



**HUSWATUL AMEILIANINGSIH
NIM. 113421198**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

NASKAH PUBLIKASI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU
DALAM MELAKUKAN AKTIVITAS MOBILISASI DINI PADA IBU
POST SC DI RUANG NIFAS RSUD DR.R. SOEDJONO SELONG
TAHUN 2022**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
(S.Keb) pada Program Studi S.I Pendidikan Bidan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar
Lombok Timur

**HUSWATUL AMEILIANINGSIH
NIM. 113421198**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PENGESASAAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Huswatul Ameilianingsih NIM. 113421198 dengan judul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Melakukan Aktifitas Mobilisasi Dini pada ibu Post SC di Ruang Nifas RSUD dR.R. Soedjono Selong.

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal



1 Februari 2023

Supiani, S.S.T., M. Keb
NIDN. 0817029202

Pembimbing II

Tanggal



13 Februari 2023

Baiq Disnalia Siswari, S.ST., M.Kes

Mengetahui
Program Studi S.1 Pendidikan Bidan
Ketua



Eka Faizaterrahmi, S.ST., M.Kes
NIDN. 0808108904

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM MELAKUKAN AKTIVITAS MOBILISASI DINI PADA IBU POST SC DI RUANG NIFAS RSUD DR.R. SOEDJONO SELONG

ABSTRAK

Huswatul Ameilianingsih¹. Supiani². Baiq Disnalia Siswari³

Latar Belakang : Mobilisasi dini penting dilakukan oleh ibu nifas terutama untuk ibu nifas post SC. Mobilisasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas guna mempertahankan kesehatan. Pelaksanaan mobilisasi dini dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga perlu diidentifikasi dalam rangka mengantisipasi

Tujuan : Untuk mengkaji faktor-faktor yang hubungan dengan perilaku mobilisasi dini ibu post SC di RSUD dr. R Soedjono Selong. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini meliputi tingkat nyeri, kecemasan, pengetahuan, dan dukungan keluarga.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional. dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Teknik sampling menggunakan Purposive Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 81 orang yang dihitung menggunakan rumus Isaac and Micheal sedangkan analisis data bivariat menggunakan Chi square.

Hasil : Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara semua faktor yang diteliti dengan perilaku mobilisasi dini pada Ibu post SC di RSUD DR. Soedjono Selong diantaranya tingkat nyeri dengan perilaku mobilisasi dini dengan nilai P-value sebesar 0,01, tingkat kecemasan dengan perilaku mobilisasi dini dengan nilai P-value sebesar 0,00, tingkat pengetahuan dengan perilaku mobilisasi dini dengan nilai P-value sebesar 0,012, dan tingkat dukungan keluarga dengan perilaku mobilisasi dini dengan nilai P-value sebesar 0,016.

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat nyeri, tingkat kecemasan, tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap perilaku aktifitas mobilisasi dini pada Ibu post SC di Ruang Nifas RSUD dr. R. Soedjono Selong.

Kata kunci : Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Mobiliasasi Dini, Perilaku Mobilisasi Dini, Ibu Post SC

Kepustakaan : 11 buku (2009-2018), 20 Karya Ilmiah

Halaman : 76 halaman, 11 Tabel, 3 gambar

¹ Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

² Dosen Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³ Dosen S.1 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

FACTORS RELATED TO MOTHER'S BEHAVIOR IN CONDUCTING EARLY MOBILIZATION ACTIVITIES IN POST SC WOMEN IN THE POSTPARTMENT ROOM RSUD DR.R. SOEDJONO SELONG

ABSTRACT

Huswatul Ameilianingsih¹. Supiani². Baiq Disnalia Siswari³

Huswatul Ameilianingsih¹. Supiani². Baiq Disnalia Siswari³

Background: Early mobilization is important for postpartum mothers, especially for postpartum mothers after SC. Mobilization aims to meet the needs of activities to maintain health. The implementation of early mobilization is influenced by many factors, so it needs to be identified in anticipation

Objective: To examine the factors that are related to the behavior of early mobilization of post SC mothers in dr. R Soedjono Selong. The factors examined in this study include the level of pain, anxiety, knowledge, and family support.

Methods: This research is a quantitative non-experimental study with a correlational descriptive research design. using a cross sectional approach. The sampling technique used Purposive Sampling with a total sample of 81 people which was calculated using the Isaac and Micheal formula while bivariate data analysis used Chi square.

Results: This study found that there was a significant relationship between all the factors studied and early mobilization behavior in post SC mothers at RSUD DR. Soedjono Selong included the level of pain with early mobilization behavior with a P-value of 0.01, the level of anxiety with early mobilization behavior with a P-value of 0.00, the level of knowledge with early mobilization behavior with a P-value of 0.012, and the level of family support with early mobilization behavior with a P-value of 0.016.

Conclusion: There is a significant relationship between the level of pain, level of anxiety, level of knowledge and family support on the behavior of early mobilization activities in post SC mothers in the postpartum room of RSUD dr. R. Soedjono Selong.

Keywords: Factors Associated with Early Mobilization, Early Mobilization Behavior, Mrs. Post SC

Bibliography: 11 books (2009-2018), 20 scientific works

Pages: 76 pages, 11 tables, 3 pictures

¹Midwifery Student, Hamzar College of Health Sciences

²Lecturers of the Midwife Professional School of Health Sciences Hamzar

³Lecturers of S.1 Hamzar High School of Health Sciences

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan kejadian fisiologi yang dialami seorang ibu yaitu berupa pengeluaran hasil konsepsi melalui vagina ke dunia luar. Pada kasus persalinan juga dilakukan melalui proses SC. Persalinan dengan SC umumnya dilakukan ketika proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan karena berisiko kepada komplikasi medis lainnya.

Pertimbangan umum untuk dilakukan persalinan dengan SC antara lain karena persalinan lama, fetal distress, komplikasi pre eklampsia, persalinan kembar, posisi bayi sungsang, kegagalan induksi, kegagalan persalinan dengan alat bantu, persalinan sesar sebelumnya, ibu menderita hipertensi (Manuaba, 2012)

WHO menetapkan standar rata-rata persalinan operasi sesar di sebuah negara adalah sekitar 5-15 persen per 1000 kelahiran di dunia. Data WHO Global Survey on Maternal and Perinatal Health (2018) menunjukkan 46,1% dari seluruh kelahiran melalui SC setiap tahunnya. Persalinan dengan sectio caesarea berisiko kematian 25 kali lebih besar berisiko infeksi 80 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan normal.

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan kelahiran dengan metode SC sebesar 15,5% dari total 78.736 kelahiran di seluruh provinsi sepanjang tahun 2018. Menurut Riskedas (2018) pada data nasional dilaporkan sebanyak 4.046.521 ibu bersalin yang mendapatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan persalinan SC (17,6%) dan lain – lain (0,9%). Sedangkan pada data provinsi NTB dilaporkan persalinan SC

(11,59%) dan data kabupaten Lombok Timur dilaporkan angka persalinan SC sebesar 12,3%. Sementara itu, data dari RSUD Dr. R. Soedjono Selong, didapatkan persentase persalinan SC sebesar 33,9% pada tahun 2020 dan 43,37% pada tahun 2021.

Dalam proses persalinan SC dilakukan tindakan pembedahan dengan membuat sayatan di dinding perut dan dinding rahim, sehingga menyebabkan adanya luka bekas operasi yang cukup besar. Adanya luka bekas operasi menimbulkan nyeri pada ibu, sehingga ibu cenderung lebih memilih berbaring saja dan enggan mengerakan tubuhnya sehingga menimbulkan kaku persendian, postur yang buruk, kontraktur otot, dan nyeri tekan apabila tidak melakukan mobilisasi dini.

Mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak secara bebas, mudah, dan teratur yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas guna mempertahankan kesehatannya (Aisyah dan Budi, 2011).

Dengan mobilisasi dini sirkulasi darah menjadi lebih baik sehingga akan mempengaruhi penyembuhan luka, karena luka membutuhkan peredaran darah yang baik untuk pertumbuhan atau perbaikan sel, sehingga penerapan tindakan mobilisasi dini pada ibu dengan post SC sangatlah penting dalam upaya mempercepat proses penyembuhan luka post operasi (Sumarah, 2013).

Mobilisasi dini menyebabkan kontraksi uterus akan baik sehingga fundus uterus akan keras, maka resiko perdarahan abnormal dapat dihindarkan, karena kontraksi membentuk penyempitan pembuluh darah yang terbuka. Mobilisasi dini

tidak hanya mempercepat kesembuhan luka perineum tetapi juga memulihkan kondisi tubuh ibu jika dilakukan dengan benar dan tepat. Mobilisasi dini atau gerakan sesegera mungkin bisa mencegah aliran darah terhambat. Hambatan aliran darah bisa menyebabkan terjadinya thrombosis vena dalam (deep vein trombosis) dan menyebabkan infeksi (Manuaba, 2012).

Masalah yang terjadi pada pasien post operasi yang akan melakukan mobilisasi adalah ketika pasien merasakan nyeri yang terlalu sakit dapat menyebabkan pasien tidak mau untuk melakukan mobilisasi dan memutuskan untuk istirahat di tempat tidur. Penelitian yang dilakukan oleh Ryan (2013) bahwa intensitas nyeri pasca operasi sectio caesaria sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan mobilisasi dini, karena responden cenderung akan berfokus pada nyeri yang dirasakannya dan akan mengabaikan pelaksanaan mobilisasi dini.

Pada umumnya para ibu post SC takut melakukan banyak gerakan, ibu biasanya khawatir gerakan-gerakan yang dilakukannya akan menimbulkan dampak yang tidak diinginkan. Ibu yang baru melahirkan kerap cemas, kecemasan ini membuat kondisi ibu tidak stabil sehingga mempengaruhi kemauan untuk melakukan mobilisasi dini (Umi Solikhah, 2011).

Penelitian lain tentang kecemasan dan ambulasi dini yang dilakukan oleh Sulkan (2012) dengan judul "Hubungan kecemasan pasien dengan ambulasi dini pasca bedah menggunakan anestesi umum di RSUD RAA Soewondo Pati", menunjukkan bahwa 58% pasien dengan tidak memiliki kecemasan

memiliki kemampuan ambulasi dini mandiri. Sedangkan dari 42 % pasien dengan tingkat kecemasan sedang memiliki kemampuan ambulasi dini dibantu perawat atau keluarga.

Selain itu pasien yang tidak mengetahui manfaat dari mobilisasi dini dan kurang mendapatkan informasi cenderung tidak akan melakukan mobilisasi karena kebanyakan pasien akan mengalami kecemasan jika tubuh digerakkan pada posisi tertentu akan mempengaruhi luka pada pasien post operasi yang belum sembuh. Ketidaktahuan dan rendahnya tingkat pengetahuan pasien tentang pentingnya mobilisasi dini pasca operasi menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan mobilisasi dini (Potter & Perry, 2006)

Selanjutnya peran keluarga sangat penting dalam mendukung pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post SC. Keluarga diharapkan mampu untuk memberikan peran dukungan kepada ibu nifas agar mampu melakukan mobilisasi dini secara bertahap dengan baik. Keluarga dapat membantu ibu nifas dalam melakukan mobilisasi bertahap mulai dari miring kanan-miring kiri, duduk dan berjalan. Penelitian yang dilakukan oleh Suciawati (2017) memperoleh hasil terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan mobilisasi dini pasien post sectio caesarea di RSIA AMC Metro Provinsi Lampung.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Juli 2022 di Ruang Nifas RSUD dr R. Soedjono Selong yaitu dengan melakukan wawancara kepada 10 ibu post section caesaria didapatkan keterangan bahwa terdapat 6 orang (60%) ibu tidak mau melakukan mobilisasi dini yang disebabkan oleh

beberapa alasan, diantaranya ibu merasakan nyeri pada luka post section caesaria. Rasa nyeri masih dirasakan ibu 2 - 3 hari setelah operasi dan umumnya membuat ibu malas untuk melakukan mobilisasi atau menggerakkan badan dengan alasan takut jahitan lepas. Sedangkan 4 orang lagi (40 %) melakukan mobilisasi dan mengikuti bimbingan dari petugas dan dukungan keluarga.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Prilaku Ibu dalam Melakukan Aktifitas Mobilisasi Dini Pada Ibu Post SC di Ruang Nifas RSUD Dr.R. Soedjono Selong.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Cross Sectional..

Peneliti mengkaji faktor-faktor yang hubungan dengan prilaku mobilisasi dini ibu post SC di RSUD Dr. R Soedjono Selong. Pada penelitian ini peneliti mengambil data faktor-faktor yang berhubungan dengan mobilisasi dini meliputi tingkat nyeri, kecemasan, pengetahuan, dan dukungan keluarga sebagai variabel independen dan pelaksanaan mobilisasi dini Ibu pasca SC sebagai variabel devenden.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post SC yang di ruang nifas RSUD DR.R. Soedjono Selong. Pada tahun 2022 jumlah populasi targetnya sebanyak 1320 orang. Populasi target adalah populasi yang memiliki karakteristik klinis dan demografi tertentu. Sedangkan

populasi terjangkau diperkirakan sebanyak 110 (hasil pembagian dari populasi target dibagi 12 bulan / 1 tahun).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive Sampling. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 81 pasien yang diperoleh dengan rumus Isaac and Micheal.

Untuk menguji hipotesa dilakukan analisa statistik dengan uji Chi – square test (x) pada tingkat kemaknaan 95% (p Value < 0,05). menggunakan program SPSS 26 for windows.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaram Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. R. Soedjono Selong. Rumah sakit ini merupakan RS tipe B berlokasi di Jalan Prof. M. Yamin No 52 Selong yang menjadi rujukan dari Rumah Sakit di Kabupaten Lombok Timur

2. Analisis Data Univariat

a. Distribusi Responden

Berdasarkan Tingkat Nyeri.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Nyeri

Tingkat Nyeri	Jumlah	Persentasi
Berat	7	8,6%
Sedang	27	33,3%
Ringan	30	37%
Tidak nyeri	17	21%
Jumlah	81	100

b. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan TingkatKecemasan

Tingkat kecemasan	Jumlah	Persentasi
Berat	10	12,3%
Sedang	29	35,8%
Ringan	30	37%
Tidak Cemas	12	14,8%
Jumlah	81	100

- c. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentasi
Baik	29	35,8%
Cukup	39	48,1%
Kurang	13	16%
Jumlah	81	100

- d. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Dukungan Keluarga.

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentasi
Tinggi	15	18,5%
Cukup	54	66,7%
Kurang	12	12,8%
Jumlah	81	100%

- e. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Mobilisasi Dini.

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Mobilisasi Dini pasca SC di RSUD Dr. R. Soedjono Selong

Variabel	Jumlah	Persentasi
Mobilisasi Dini Melakukan Mobilisasi Dini	61	75,3%
Tidak Melakukan Mobilisasi Dini	20	24,69%
Jumlah	81	100%

3. Analisis Data Bivariat

- a. Hubungan Tingkat Nyeri dengan Perilaku Mobilisasi Dini

Tabel 4.7 Hubungan Tingkat Nyeri dengan Perilaku Ibu Dalam Melakukan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post SC di RSUD DR.R Soedjono Selong

Tingkat Nyeri	Pelaksanaan Mobilisasi Dini				Total	P value
	Mobilisasi		Tidak Mobilisasi			
	n	%	n	%	n	
Tidak Nyeri Ringan	14	17,2	3	3,7	17	20,9
Nyeri Sedang	26	32,1	4	4,9	30	37
Nyeri Berat	19	23,4	8	9,8	27	33,33
Jumlah	2	2,4	5	6,19	7	8,6
	61	75,31	20	24,69	81	100

- b. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Perilaku Mobilisasi Din

Tabel 4.8 Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Prilaku Ibu Dalam Melakukan Aktifitas Mobilisasi Dini Pada Ibu Post SC di RSUD DR.R Soedjono Selong

Tingkat Nyeri	Pelaksanaan Mobilisasi Dini				Total	P value
	Mobilisasi		Tidak Mobilisasi			
	n	%	N	%	n	
Tidak Cemas Ringan	10	12,34	2	2,46	12	14,81
Sedang	27	33,33	3	3,7	30	37
Berat	22	27,16	7	8,6	29	35,8
Jumlah	2	2,46	8	9,8	10	12,34
	61	75,3	20	24,6	81	100

- c. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Mobilisasi Din

Tabel 4.9 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu dalam Melakukan Aktifitas Mobilisasi Dini Pada Ibu Post SC di RSUD DR.R Soedjono Selong

Tingkat Pengetahuan	Pelaksanaan Mobilisasi Dini				Total	P value
	Mobilisasi		Tidak Mobilisasi			
	n	%	n	%	n	
Baik	27	33,33	2	2,4	29	35,8
Cukup	27	33,33	12	14,8	39	48,1
Kurang	7	8,6	6	7,4	13	16
Jumlah	61	75,3	20	24,6	81	100

- d. Hubungan Tingkat Dukungan Keluarga dengan Perilaku Mobilisasi Din

Tabel 4.10 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu Dalam Melakukan Aktifitas Mobilisasi Dini Pada Ibu Post SC di RSUD DR.R Soedjono Selong

Dukungan Keluar ga	Pelaksanaan Mobilisasi Dini				Total		P value
	Mobilisasi		Tidak Mobilisasi		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	12	14,8	3	3,7	15	18,5	0,016
Sedang	44	54,3	10	12,3	54	66,66	
Rendah	5	6,1	7	8,6	12	14,81	
Jumlah	61	75,3	20	24,7	81	100	

PEMBAHASAN

1. Hubungan Tingkat Nyeri dengan Prilaku Mobilisasi Dini Pasien Post SC di RSUD Dr. R. Soedjono Selong.

Dari data hasil penelitian diketahui bahwa responden yang mengalami nyeri ringan sebagian besar melakukan mobilisasi dini yaitu sebanyak 26 orang atau sebesar 32,1%. Sedangkan responden yang mengalami nyeri berat sebagian kecil yang dapat melakukan mobilisasi dini yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 2,4%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan semakin berat nyeri yang dirasakan oleh responden persentasi responden yang melakukan mobilisasi dini semakin rendah.

Dari hasil uji statistik hubungan tingkat nyeri dengan prilaku mobilisasi dini sesuai Tabel 4.2 diperoleh nilai P-value sebesar 0,010 ($\alpha < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat nyeri dengan prilaku Ibu dalam melakukan mobilisasi dini pada Ibu post SC di RSUD Dr. R. Soedjono Selong.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Satus S. (2018) yang melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Nyeri Luka Operasi Dengan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Pavilyun Melati RSUD Jombang.

mendapat hasil bahwa terdapat hubungan dengan interpretasi sedang antara tingkat nyeri luka operasi dengan mobilisasi dini pada ibu post Sectio Caesarea di Pavilyun Melati RSUD Jombang.

Menurut Unruh & Henriksson (2002) ringan dan beratnya nyeri yang dirasakan pasien post SC mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keinginan pasien untuk mau atau tidak melakukan mobilisasi dini. Pasien yang mengalami nyeri post SC cenderung tidak melakukan mobilisasi dini.

Pendapat ini juga sesuai dengan teori yang ada bahwa umumnya orang yang sering mengalami nyeri dalam hidupnya cenderung mengantisipasi terjadinya nyeri yang lebih hebat sehingga mengabaikan apa yang seharusnya dia lakukan, meskipun hal tersebut positif dan bermanfaat bagi dirinya (Jovey, 2002).

Berdasarkan paparan diatas dapat dikatakan bahwa responden yang mengalami nyeri pada tingkat ringan akan mempunyai keinginan untuk melakukan mobilisasi dini post SC dengan baik, namun apabila nyeri post SC yang dirasakan pasien pada tingkat berat maka pelaksanaan mobilisasi dini post SC kurang dilakukan oleh pasien.

Tingginya persentasi responden yang melakukan mobilisasi dini ini disebabkan oleh sebagian besar responden mengalami nyeri ringan dan nyeri sedang. Rendahnya tingkat nyeri yang dirasakan responden menurut peneliti disebabkan oleh proses SC yang berjalan dengan

baik karena ditunjang oleh sarana yang memadai dan peralatan yang terstandar. Selain itu keberadaan Dokter spesialis yang berpengalaman dan tenaga medis yang profesional di RSUD DR.R.Soedjono Selong juga memberi andil yang sangat besar terhadap keberhasilan proses SC.

2. **Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Prilaku Mobilisasi Dini Pasien Post SC di RSUD DR.R.Soedjono Selong**

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa responden yang mengalami kecemasan ringan sebagian besar melakukan mobilisasi dini yaitu sebanyak 27 orang atau sekitar 33,33%, sedangkan responden yang mengalami kecemasan berat sebagian kecil yang dapat melakukan mobilisasi dini yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 2,46%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan semakin berat tingkat kecemasan yang dirasakan pasien menyebabkan kemampuannya untuk melakukan mobilisasi dini semakin rendah. Selanjutnya berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai P-value sebesar 0,00 ($\alpha < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan prilaku Ibu dalam melakukan aktifitas mobilisasi dini pada Ibu post SC di RSUD DR.R. Soedjono Selong.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian lainnya seperti yang dilakukan oleh Fitriani (2020) tentang hubungan tingkat kecemasan dengan mobilisasi dini post SC yang dilakukan di Rumah Sakit Permata Bunda

Purwodadi menemukan adanya hubungan antara tingkat kecemasan ibu dengan mobilisasi dini post Sectio Caesaria.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Bobak (2013) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan mobilisasi dini adalah tingkat kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa ibu post SC dengan kemampuan mobilisasi dini dengan tidak tepat waktu belum dapat melakukan mobilisasi dini secara optimal karena salah satu faktor yaitu tingkat kecemasan

Berdasarkan distribusi tingkat kecemasan yang dialami oleh responden dapat diambil gambaran bahwa tingkat kecemasan yang dialami oleh responden masih rendah, hal ini menurut peneliti kemungkinan besar disebabkan oleh tingkat nyeri yang dirasakan responden rendah. Nyeri yang dirasakan ibu dapat mengakibatkan timbulnya kecemasan, dimana rasa cemas tersebut akan membuat rasa nyeri yang dirasakan semakin parah. Adanya rasa cemas dan nyeri yang diakibatkan oleh luka operasi post sectio sesarea dapat menyebabkan ibu mengalami kelelahan, kurang rasa percaya diri, kurang percaya pada kemampuan dirinya dalam mengontrol emosi, ketidakmampuan ibu dalam merawat bayinya, serta ibu merasa takut akan mengalami nyeri yang sama pada persalinan selanjutnya.

3. **Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Prilaku Mobilisasi Dini Pasien Post SC**

di RSUD Dr. R. Soedjono Selong

Dari hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan tingkat pengetahuan baik dapat melakukan mobilisasi dini yaitu sebanyak 27 orang atau sebesar 33,33%, sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang mobilisasi dini yang kurang sebagian kecil yang dapat melakukan mobilisasi dini yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 8,6%.

Selanjutnya dari hasil uji statistik hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mobilisasi dini pada pasien post SC di RSUD dr. R. Soedjono Selong diperoleh nilai P-value sebesar 0,012 ($\alpha < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mobilisasi dini pada pasien post SC di RSUD DR. R. Soedjono Selong.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti E. dkk (2021) yang melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Post Sectio Caesarea tentang Mobilisasi Dini dengan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap Ibu post SC dalam melakukan mobilisasi dini

Menurut Potter dan Perry, (2006) ketidaktahuan dan rendahnya tingkat pengetahuan pasien tentang pentingnya mobilisasi dini pasca operasi menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan mobilisasi dini. Dengan demikian

dapat dikatakan tingginya tingkat mobilisasi yang dilakukan oleh responden pada penelitian ini berkaitan erat dengan tingginya tingkat pengetahuan responden tentang mobilisasi dini.

Berdasarkan paparan diatas dapat dikatakan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan tentang mobilisasi dini maka perilaku dalam melakukan mobilisasi dini semakin baik. Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan mobilisasi dini yang baik, hal ini menurut peneliti disebabkan oleh tingkat pendidikan dari responden yang sebagian besar sudah mengenyam pendidikan jenjang SMP dan SMA serta perguruan tinggi. Selain itu semua pasien post SC di RSUD dr.R. Soedjono Selong selalu mendapatkan informasi tentang mobilisasi dini dari petugas kesehatan yang ada di sana. Hal tersebut menurut pendapat peneliti memberikan pengaruh terhadap baiknya tingkat pengetahuan responden tentang mobilisasi dini

4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Mobilisasi Dini Pasien Post SC di RSUD Dr. R. Soedjono Selong

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar responden yang melakukan mobilisasi dini mendapat dukungan keluarga sedang yaitu sebanyak 44 orang atau sebesar 54,3% dan sebagian kecilnya yaitu sebanyak 5 orang atau sebesar 6,1% mendapat dukungan keluarga rendah. Dari hasil uji statistik Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Mobilisasi Dini Pasien

Post SC di RSUD Dr. R. Soedjono Selong diperoleh nilai P-value sebesar 0,016 ($\alpha < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan keluarga dan perilaku mobilisasi dini pasien post SC di RSUD DR. R. Soedjono Selong.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermanto, (2019) yang dilakukan di Rumah Sakit Anna Medika Bekasi, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pelaksanaan mobilisasi dini. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Amalia (2020) di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Bob Bazar didapatkan hasil bahwa mayoritas keluarga responden memberikan dukungan yang baik dan sebagian besar responden melakukan mobilisasi dini post operasi saat dirawat di rumah sakit. Sehingga ia menyimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasien post operasi yang dirawat di ruang bedah RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda (p value = 0,003) dan OR 4,48.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan mobilisasi dini post SC adalah dukungan keluarga. Menurut Setiadi, (2008) bahwa dukungan keluarga membuat keluarga mampu menggunakan berbagai kemampuan dan akal sebagai akibatnya, hal ini dapat meningkatkan kesehatan pasien salah satunya untuk melakukan mobilisasi. Support system keluarga atau dukungan keluarga

yang merupakan bagian dari dukungan sosial mempunyai pengaruh terhadap kesehatan.

Jika keluarga bahkan lingkungan kita merasa mendukung segala sesuatu dapat menjadi lebih mudah pada waktu menjalani kejadian-kejadian yang menegangkan. Banyaknya pasien post SC yang dirawat di Ruang Nifas RSUD dr.R. Soedjono Selong yang mendapat dukungan keluarga dalam kategori baik menunjukkan masih kuatnya ikatan emosional antara pasien dan keluarga. Hal inilah yang menurut pendapat peneliti menjadi salah satu penyebab tingginya tingkat mobilisasi dini yang dilakukan oleh responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Distribusi frekuensi tingkat nyeri Ibu post SC di Ruang Nifas RSUD DR. R. Soedjono Selong yang melakukan mobilisasi dini diantaranya 32,1% mengalami nyeri ringan, 23,4 % mengalami nyeri sedang, 17,2% tidak mengalami nyeri dan 2,4 % mengalami nyeri berat;.
2. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan Ibu post SC di Ruang Nifas RSUD DR. R. Soedjono Selong yang melakukan mobilisasi dini diantaranya 33,33% mengalami kecemasan ringan, 27,16% mengalami kecemasan sedang 12,34% tidak mengalami kecemasan dan 2,45 mengalami kecemasan berat;
3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Ibu post SC di Ruang Nifas RSUD DR. R.

- Soedjono Selong yang melakukan mobilisasi dini diantaranya 33,33% memiliki pengetahuan baik 33,33% memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 8,6% memiliki pengetahuan kurang;
4. Distribusi frekuensi tingkat dukungan keluarga Ibu post SC di Ruang Nifas RSUD DR. R. Soedjono Selong yang melakukan mobilisasi dini diantaranya 54,3% mendapat dukungan keluarga sedang, 14,8% mendapat dukungan keluarga tinggi dan 6,1% mendapat dukungan keluarga rendah;
 5. Distribusi frekuensi Ibu post SC di Ruang Nifas RSUD DR. R. Soedjono Selong yang melaksanakan mobilisasi dini sebesar 75,3% dan tidak melakukan mobilisasi dini sebesar 24,69%;
 6. Terdapat hubungan yang signifikan antara semua faktor dengan perilaku mobilisasi dini pada Ibu post SC di RSUD DR. Soedjono Selong diantaranya tingkat nyeri dengan perilaku mobilisasi dini dengan nilai P-value sebesar 0,01, tingkat kecemasan dengan perilaku mobilisasi dini dengan nilai P-value sebesar 0,00, tingkat pengetahuan dengan perilaku mobilisasi dini dengan nilai P-value sebesar 0,012, dan tingkat dukungan keluarga dengan perilaku mobilisasi dini dengan nilai P-value sebesar 0,016.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi profesi kebidanan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan pelayanan yang memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan mobilisasi dini serta memberikan edukasi tentang mobilisasi dini kepada pasien sebelum dan sesudah SC; agar pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini meningkat;
2. Bagi responden agar memperhatikan aktifitas mobilisasi dini untuk mempercepat proses pemulihan, serta untuk keluarga responden agar terus memberikan dukungan kepada pasien Post SC untuk melaksanakan mobilisasi dini
3. Bagi institusi pelayanan kesehatan dalam hal ini RSUD dr. R. Soedjono Selong agar terus meningkatkan pelayanan medis terutama dalam proses SC agar tidak meninggalkan rasa nyeri dan kecemasan pada Ibu post SC.
4. Bagi Institusi Pendidikan diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan materi tentang mobilisasi dini

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi dan Wawan. 2017. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku*. Nuha Medika. Yogyakarta
- .Dinas Kesehatan NTB. 2020. *Profil Kesehatan Profinsi NTB tahun 2019*. Dinas Kesehatan Profinsi Nusa Tenggara Barat. Mataram
- Ditya, Z. 2016. *Hubungan Mobilisasi Dini dengan Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Pasca Laparatomi di Bangsal Bedah Pria dan*

- Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang, Jurnal Kesehatan Andalas.
- Donsu. 2017. Psikologi Keperawatan. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Fitria, dkk. 2018. Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Pasca Sectio Caesarea.
- Hartati, suryani, setyowati, yati afiyanti (2014) factor-faktor yang mempengaruhi ibu post section caesarea untuk melakukan mobilisasi dini di RSCM vol 5 nomor 2. Jakarta: universitas Indonesia
- .Kasdu, Dini. 2012. Solusi Problem Persalinan. Jakarta: Puspa Swara
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- _____. 2019. Riskesdas 2018. Kemenkes RI. Jakarta.
- Latifah, Neneng Siti. 2017, Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Mobilisasi Dini Pasca Heacting Di BPS Andriyani Garuntang Bandar Lampung, Jurnal Kesehatan Logistik, 10(4), 161-166
- Liawati. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Sectio Caesarea tentang Mobilisasi Dini dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea. Sukabumi. Stikes Sukabumi.
- Legawa, Sri. 2018. Efektivitas Mobilisasi Dini dalam Pemulihan Luka Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Ibu Kartini Kisaran. Jurnal Kesda Medam.
- Manuaba, I.B.G 2004. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta : EGC
- _____. Buku Ajar Patologi Obstetri untuk Mahasiswa Kebidanan. Jakarta: :EGC
- Mochtar, R. 2018. Sinopsis Obstetri. EGC. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2012. Ilmu Perilaku Kesehatan. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta:PT Rineka Cipta. Jakarta
- Potter dan Perry, 2006, Buku Ajar fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik Edisi 4, EGC, Jakarta
- Sholika, S. 2019. Hubungan Dukungan Suami dan Paritas dengan Mobilisasi Dini pada Ibu Post SC di RSI Nashrul Ummah Lamongan.
- Simangunsong, R. 2018. Hubungan Mobilisasi Dini dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.
- Suciawat, A. (2017) Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Mobilisasi dini Pasien Post Sectio Caesarea di RSIA AMC Metro in Lampung. Jurnal Fakultas Kesehatan Prodi Kebidanan - Universitas Nasional.
- Sukma, F. 2017. Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas. Universitas Muhammadiyah. Jakarta.

- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sumarmi, S. 2017. Model Sosio Ekologi Perilaku Kesehatan dan Pendekatan Continuum of Care untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu.Susilo. 2016. Panduan Asuhan Nifas& Evidence Based Practice. Dee Publish. Yogyakarta.
- Wardani, R. 2018. Gambaran Mobilisasi Dini pada Ibu Nifas Post Sectio Caesarea.
- Wilujeng dan Hartanti. 2018. Buku Ajar asuhan Kebidanan. Akademi Kebidanan Griya Husada. Surabaya.
- Wiknjosastro, H. (2016). Ilmu Kandungan. Jakarta: YBP-SP

STIKES TERPADU PUSTAKAAN
HAMZAR LOMBOK TIMUF